

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Optimalisasi mutu pendidikan sangat penting dilakukan dalam rangka membentuk *out put* sumber daya manusia yang unggul dalam berbagai bidang kehidupan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah rendahnya kualitas pendidikan baik dilihat dari proses pendidikan yang sedang berjalan maupun produk hasil pendidikan itu sendiri. Realita dilapangan dalam proses pendidikan khususnya pembelajaran sebagian besar guru cenderung menanamkan materi pembelajaran yang bertumpu pada aspek kognitif tingkat rendah seperti mengingat, menghafal dan menampung informasi, sedangkan potensi yang dimiliki siswa kurang dikembangkan. Interaksi yang terjadi di dalam kelas cenderung hanya terjadi antara guru dan siswa, sedangkan interaksi siswa dengan siswa kurang diperhatikan seperti berdiskusi, bekerjasama, dan tanya jawab antar siswa. Keadaan seperti ini berdampak pada rendahnya kualitas produk pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran perlu menjadi fokus pemerintah mengingat proses belajar mengajar merupakan jantung pendidikan yang perlu diperhitungkan karena dalam pembelajaran terjadi transformasi ilmu dari peserta didik dan pendidik. Peningkatan kualitas pendidikan pada semua jenjang pendidikan di sekolah merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah berkaitan erat dengan kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan guru

dan siswa di sekolah. Proses belajar yang berkualitas akan menghasilkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, mandiri, terampil, kreatif dan produktif.

Kurikulum yang sedang berlaku di Indonesia sekarang ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini menghendaki suatu proses pembelajaran yang diharapkan mampu mendorong siswa untuk menguasai segenap kompetensi dasar yang ditetapkan oleh pemerintah. Namun dalam kenyataan di lapangan, proses pembelajaran di sekolah-sekolah sering kali menemui berbagai masalah yang dapat menghambat tercapainya tujuan tersebut. Mulyasa (2007: 21) mengemukakan bahwa KTSP merupakan suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan. Tujuan penerapan kurikulum ini adalah meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola, dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia. Ilmu Pengetahuan Alam sebagai salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan MTs juga tidak lepas dari masalah dalam pelaksanaan pembelajarannya. Salah satunya masalah yang dihadapi adalah masih rendahnya motivasi dan keaktifan belajar siswa, disamping itu dalam proses pembelajaran masih terpusat pada guru dan guru menjadi satu-satunya sumber dalam belajar. Metode yang digunakan guru adalah metode konvensional dimana guru memberikan banyak ceramah dalam proses belajar mengajar.

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh metode atau cara yang digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar. Metode yang baik akan dapat mengubah sistem pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Pada pembelajaran dimana siswa sebagai pusatnya akan membuat suasana belajar semakin hidup, aktivitas positif siswa meningkat seperti berdiskusi dan bekerjasama dalam belajar. Ketepatan dalam penggunaan metode pembelajaran oleh pendidik akan dapat memberikan suasana yang nyaman, menarik dalam pembelajaran sehingga dapat membangkitkan motivasi dan keaktifan belajar siswa. Siswa akan mudah menerima materi yang diberikan oleh guru apabila metode pembelajaran yang digunakan tepat dan sesuai. Motivasi belajar siswa yang tinggi disertai keaktifan belajar siswa yang tinggi akan sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran di Kelas VII MTs N Jatinom Klaten menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar masih terpusat pada guru. Dalam hal ini guru yang lebih aktif memberikan informasi dalam menerangkan suatu konsep. Keadaan ini menimbulkan suasana pembelajaran yang kurang kondusif yang mengakibatkan perolehan hasil belajar kurang maksimal yang dicirikan dengan dalam proses pembelajaran siswa pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa terlihat kurang berminat dan kurang termotivasi dalam belajar. Hal ini didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa 75% siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar,

ditandai dengan banyaknya siswa yang melakukan aktivitas yang tidak terkait dengan materi yang sedang dibahas seperti mengobrol dan bercanda dengan teman dan beberapa siswa tidak konsentrasi dalam belajar. Demikian halnya ketika siswa diminta bertanya tentang apa yang belum difahami siswa hanya diam tanpa merespon. Dengan kondisi pembelajaran yang berpusat pada guru membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar dikelas.

Realita lapangan tersebut mendorong peneliti untuk memberikan solusi. Sesuah metode atau cara yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam belajar. Metode pembelajaran alternatif yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif dapat menunjang siswa dalam pembelajaran yang bermakna dengan memberikan kemudahan bagi siswa untuk menemukan dan memahami konsep-konsep yang dianggap sulit. Siswa dapat saling mendiskusikan masalah yang dihadapi dengan temannya. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit dengan berdiskusi dan bekerjasama untuk mendiskusikan masalah yang dihadapi dengan temannya.

Menurut Nurhadi (2004: 116) metode yang termasuk dalam pembelajaran kooperatif adalah: *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Group Investigation (GI)*, struktural (*Think -Pair-Share* dan *Numbered Head Together*). Metode alternatif yang ditawarkan adalah metode kooperatif *Think-Pair-Share*. Metode pembelajaran ini sangat mudah, murah dan sederhana untuk dilaksanakan disemua jenjang pendidikan. Metode ini

melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar secara langsung melatih keaktifan siswa dalam pembelajaran, melatih siswa berdiskusi, memecahkan masalah dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode ini melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, terampil dalam berdiskusi dengan pasangannya serta dapat melatih keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* ini juga memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu, sehingga dengan penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam proses belajar.

Pemilihan metode yang dilakukan guru sangat berpengaruh terhadap jalannya proses belajar mengajar di dalam kelas. Pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, merangsang siswa dalam belajar, mengerjakan soal dan pada akhirnya motivasi belajar siswa dapat meningkat dan diharapkan hasil belajar siswa dapat maksimal.

Berpijak dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan judul penelitian sebagai berikut: Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Think-Pair-Share* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Belajar (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII MTs N Jatinom Klaten Tahun Ajaran 2010/2011).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar
2. Siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dibatasi pada siswa Kelas VII MTs N Jatinom Klaten tahun pelajaran 2010 /2011.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dibatasi pada:

- a. Keaktifan dan motivasi belajar siswa mata pelajaran Biologi.
- b. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Think-Pair-Share*.
- c. Pokok bahasan pada penelitian ini adalah memahami keanekaragaman makhluk hidup

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah metode pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa Kelas VII MTs N Jatinom Klaten tahun pelajaran 2010/2011?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penelitian masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa Kelas VII MTs N Jatinom Klaten tahun pelajaran 2010/2011 dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif *Think -Pair-Share*.

F. Hipotesis

Penerapan metode pembelajaran kooperatif *Think-pair-Share* dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat dibagi dalam manfaat secara teoritis dan praktis, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang metode belajar *Think-Pair-Share* untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini memberikan sumbangan secara praktis sebagai berikut:

- a. Memberikan suasana baru bagi siswa dalam belajar.
- b. Memberikan masukan kepada guru atau calon guru dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif selain metode konvensional.
- c. Memberikan informasi terhadap guru untuk lebih memperhatikan aktivitas dan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.